



Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak
Volume 12 Issue 1 (2026) Pages 56-68
ISSN: 2460-4437, E-ISSN 2549-3329 (Online)
DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v12i1.34172>

**EFEKTIVITAS MEDIA TEKA-TEKI SILANG DALAM MENGENALKAN
KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AL-FADHLAH MINAS**

Salsabillah Hafizhah^{1*}, Serli Marlina², Tisna Syafnita³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Negeri Padang

Email: salsabillahafizaa21@gmail.com

Abstrak

Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun sering kali masih terbatas pada aktivitas pengucapan tanpa disertai pemahaman terhadap bentuk tulisannya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam menghubungkan bunyi kata dengan simbol tertulis. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di TK Al-Fadhlah Minas. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol tidak ekuivalen yang melibatkan dua kelas, masing-masing terdiri dari 15 anak. Analisis data menggunakan *independent samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0,001$). Perhitungan ukuran efek menggunakan Cohen's *d* menghasilkan nilai 4,11 yang termasuk kategori sangat besar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa media teka-teki silang memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam mendukung pengenalan kosakata dibandingkan media pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Teka-teki Silang; Kosakata Bahasa Inggris; Anak Usia Dini*

Abstract

*English vocabulary recognition in children aged 5–6 years is often limited to pronunciation activities without an understanding of written forms. This condition impacts children's low ability to connect word sounds with written symbols. This study aims to examine the effect of using crossword puzzles on the English vocabulary recognition abilities of children aged 5–6 years at Al-Fadhlah Minas Kindergarten. The study used a quasi-experimental design with a non-equivalent control group involving two classes, each consisting of 15 children. Data analysis using an independent samples *t-test* showed a significant difference between the experimental and control groups ($p < 0.001$). The calculation of the effect size using Cohen's *d* produced a value of 4.11, which is categorized as very large. The results indicate that crossword puzzles provide a stronger contribution in supporting vocabulary recognition than conventional learning media.*

Keywords: *Crossword Puzzles; English Vocabulary; Early Childhood*

Corresponding author :

Email Address : salsabillahafizaa21@gmail.com

Received 9 February 2026, Accepted 3 March 2026, Published 9 March 2026

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini yang berada pada rentang 0–6 tahun sedang berada pada fase perkembangan yang sangat pesat dan sensitif dalam berbagai aspek, seperti motorik, bahasa, sosial-emosional, moral, agama, seni, dan kognitif.¹ Pada tahap ini, perkembangan otak berlangsung secara optimal sehingga anak menjadi lebih responsif terhadap rangsangan dari lingkungan yang ada di sekitar anak. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan dukungan ekstra selama masa ini untuk membangun kemampuan dasar mereka, salah satunya adalah keterampilan berbahasa, yang sangat penting untuk prestasi akademik di masa depan anak.

Pendidikan anak usia dini berperan besar dalam membangun dasar perkembangan yang mendukung kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikut anak. Di ranah pendidikan anak usia dini inilah

awal anak diperkenalkan pada pengalaman belajar yang akan membentuk dasar perkembangan anak.² Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah perkembangan bahasa, karena kemampuan ini berkaitan langsung dengan kapasitas anak dalam berkomunikasi, mengekspresikan emosi yang dirasakan, serta menjalin interaksi sosial.³ Lingkungan belajar yang menyediakan stimulasi linguistik secara konsisten dan bermakna menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan tersebut. Kemampuan menggunakan bahasa tidak akan terbentuk secara instan, tetapi dapat berkembang melalui proses pemerolehan yang berlangsung secara bertahap melalui interaksi dan pengalaman belajar yang terstruktur. Oleh sebab itu, diharapkan adanya peran aktif dari orang tua dan pendidikan untuk melakukan upaya

¹ V. Anggraini, Y. Yulsyofriend, and I. Yeni, 'Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau pada Anak Usia Dini', *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2019), p. 77.

² T. Ariyanti, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), p. 52.

³R. Rosmanti and S. Rukiyah, 'Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian Literatur dalam Psikolinguistik)', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.9 (2023), p. 326.

mengoptimalkan pemerolehan bahasa anak.

Proses pemerolehan bahasa dimulai sejak usia dini sebagai hasil dari interaksi lingkungan terdekat anak. Proses ini berlangsung secara alami ketika anak menerima paparan bahasa secara berulang dalam konteks komunikasi sehari-hari. Prasiska dan Marlina menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses yang terjadi di otak anak ketika anak memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu mereka.⁴ Salah satu dari banyak kerangka teoritis yang mendasari pemerolehan bahasa adalah teori behaviorisme, yang menekankan pentingnya peran stimulus dan penguatan dalam proses pemerolehan bahasa pada anak guna membentuk kebiasaan berbahasa. Komunikasi sehari-hari dan interaksi sosial adalah fondasi dari bahasa.⁵ Namun,

pemerolehan bahasa tidak hanya dipahami sebagai hasil penguatan semata, melainkan juga melibatkan interaksi dari sosial untuk sebagai pengalaman komunikatif anak.

Tuntutan globalisasi dan laju perubahan yang cepat telah menjadikan pemerolehan bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris, sebagai kebutuhan yang sangat penting di era modern saat ini.⁶ Perkembangan global dan meningkatnya kebutuhan komunikasi lintas antar budaya menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang mulai diperkenalkan pada jenjang pendidikan anak usia dini sebagai awal kehidupan.⁷ Pada tahap ini, kapasitas kognitif anak yang masih berkembang pesat memungkinkan sensitivitas terhadap simbol bahasa baru sehingga membantu anak-anak beradaptasi dengan situasi

⁴ R. Pransiska and S. Marlina, 'Contribution of First Language Acquisition to Children's Speaking Ability in Assyofa Kindergarten Padang', in *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)* (Paris: Atlantis Press, 2018), 169, p. 264.

⁵ N. F. Isna, 'Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar'

(skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), p. 23.

⁶ N. Na'imah, 'Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), p. 2568.

⁷ A. Ambalegin, T. Arianto, N. D. Handayani, and Z. H. Mubarak, 'An English Speaking Training for the Dragon Fruit Plantation Workers in Rempang Island, Batam: Agro-tourism Base', *Puan Indonesia*, 3.2 (2022), p. 258.

multibahasa, sehingga dengan menguasai bahasa asing dapat meningkatkan kognisi, kemampuan akademis, keterampilan berbahasa, dan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, pengenalan bahasa Inggris pada anak sedini mungkin perlu adanya rancangan secara sistematis agar sesuai dengan karakteristik perkembangan agar dapat mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan kompetitif di masa depan dengan memulai pengenalan bahasa asing sejak usia dini.⁸

Konsep belajar sambil bermain telah lama menjadi prinsip utama dalam pendidikan anak usia dini. Maka dari itu perlu dirancang alat atau media berbasis permainan yang memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dengan anak terlibat aktif pada setiap pembelajaran. Teka-teki silang merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yang dapat digunakan dalam pengenalan kosakata. Melalui aktivitas

mencocokkan huruf berdasarkan petunjuk sederhana atau gambar pendukung, mengajak anak untuk tidak hanya mengenal kosakata secara lisan tetapi juga berlatih paham susunan huruf dan juga pola ejaannya. Dengan demikian, pembelajaran kosakata tidak terhenti pada kemampuan anak dalam menyebutkan kata, melainkan juga mencakup mengenal bentuk simbol dan visual penulisannya. Hal ini dipercaya bahwa mengajarkan kata-kata baru dalam bahasa Inggris kepada anak-anak melalui permainan akan membuat prosesnya lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Al-Fadhlah Minas, pembelajaran kosakata bahasa Inggris masih didominasi oleh penggunaan media yang sangat mendasar dan sederhana, seperti permainan tebak-tebakan dengan kosakata yang sangat terbatas. Kondisi

⁸ F. Na'imah, 'Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2023), p. 299.

⁹ K. F. Mawarni, E. C. Maulidiyah, M. D. Widayanti, and Y. M. L. Malaikosa, 'Pengaruh Crossword Puzzle terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2025), pp. 534-543.

tersebut berdampak pada rendahnya antusias dan motivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, ditemukan bahwa anak-anak kesulitan memahami ejaan bahasa Inggris lisan guru ketika guru menggunakan materi pembelajaran tradisional. Sehingga anak-anak mampu mengucapkan kata-kata tetapi tidak tahu cara mengejanya, sehingga perkembangan kosakata anak terhambat. Situasi ini menunjukkan bahwa proses pengenalan kosakata belum sepenuhnya mengintegrasikan fonologis dan visual, sehingga perkembangan kosakata anak tidak terjadi secara optimal. Peran guru diyakini sangat berpengaruh dalam memberikan rangsangan dan bimbingan kepada anak selama proses pembelajaran pengenalan kosakata, hal ini sejalan dengan pendapat Jamjam¹⁰ yang menegaskan bahwa peran guru dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan penguasaan kosakata anak.

¹⁰ Jamjam, 'Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8 (2022), p. 398.

Keterbatasan tersebut mengindikasikan perlunya dilakukan inovasi media pembelajaran yang selaras dengan prinsip anak dalam belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, yang mampu menggabungkan unsur visual, kognitif, serta motorik dalam satu permainan. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media permainan dapat mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, praktik pembelajaran di TK Al-Fadhlah nyatanya masih cenderung menekankan aspek pengucapan tanpa mengintegrasikan pemahaman bentuk tulisan kata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media teka-teki silang terhadap kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhlah Minas.

B. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi-eksperimental tipe *nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti berupaya mengukur efek perlakuan pada variabel secara

sistematis dan objektif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengevaluasi hipotesis menggunakan data numerik dengan memeriksa populasi atau sampel tertentu.¹¹ Taman Kanak-kanak Al-Fadhlah Minas yang memiliki 55 siswa menjadi lokasi penelitian ini. Populasi sampel mencakup semua siswa taman kanak-kanak dari Al-Fadhlah, yang dibagi menjadi tiga kelompok: B1, B2, dan B3.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik usia dan kemampuan awal anak. Kelas B1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media teka-teki silang, sedangkan kelas B2 sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional berupa tanya jawab tanpa penyusunan huruf. Kedua kelompok memperoleh perlakuan pembelajaran selama 5 kali pertemuan dengan masing-masing berdurasi ± 30 menit. Tema yang digunakan untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris juga disesuaikan

dengan topik pembelajaran di kelas. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui pengujian, dokumentasi, dan observasi.¹²

Keterampilan dasar dan prestasi subjek diukur melalui penggunaan tes.¹³ Instrumen penelitian berupa tes disusun berdasarkan indikator (1) kemampuan menyebutkan kosakata sesuai gambar, (2) kemampuan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, (3) kemampuan menyusun huruf menjadi kata sederhana, dan (4) kemampuan mengenali ejaan kata yang benar. Validitas isi instrumen telah diuji melalui *expert judgment* oleh dosen bidang Pendidikan Anak Usia Dini sehingga instrumen penilaian dinyatakan layak digunakan. Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai anak-anak, peneliti menggunakan skala empat tingkat penilaian untuk mengukur perkembangan anak. Dalam penelitian ini, penilaian didasarkan pada skala 4 poin: 1 untuk "Belum Berkembang," 2 untuk "Mulai

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), p. 14.

¹² Muallim, 'Metode Ber cerita sebagai Stimulasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Rumah', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (2025), p. 42.

¹³ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), p. 193.

Berkembang," 3 untuk "Berkembang Sesuai Harapan," dan 4 untuk "Berkembang Sangat Baik".

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dilakukan penelitian untuk membandingkan skor rata-rata kedua kelompok. Hipotesis diuji menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 25.0. Peneliti terlebih dahulu menggunakan uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi normal, dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Setelah itu peneliti melakukan uji-t untuk melihat apakah hasilnya signifikan secara statistik, dilakukannya hasil uji-t digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Setelah itu, pengaruh praktis perlakuan ditentukan dengan perhitungan ukuran efek. Penelitian ini menggunakan Cohen's d, sebuah ukuran efek yang mengukur besarnya perbedaan atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, sebagai salah satu metriknya.¹⁴

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas media teka-teki silang terhadap kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhlah Minas. Subjek pada penelitian dilakukan untuk dua grup, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran media teka-teki silang dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional berupa tebak gambar. Penelitian menggunakan desain quasi eksperiment dengan bentuk *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok berjumlah 15 anak.

Sebelum dilakukannya perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris. Setelah itu, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media teka-teki silang, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), p. 112.

berupa tebak gambar. Pada akhir perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga akan diberikan post-test dengan instrument yang sama untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan setelah pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis melalui prasyara sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest pada kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Lavene's Test. Didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa varians skor post-test tidak homogen ($p < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent samples t-test* dengan pendekatan *equal variances not assumed* (Welch) untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Kelompok	N	Mean Pre-test	Mean Post-test
Eksperimen	15	14,20	19,20
Kontrol	15	11,73	12,87

Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua kelompok dinilai mengalami peningkatan kemampuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, selisih peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 14,20 dan meningkat menjadi 19,20 pada posttest. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 11,73 dan meningkat menjadi 12,87 pada posttest. Secara deskriptif, kedua kelompok mengalami peningkatan setelah pembelajaran. Namun demikian, peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Untuk melihat perbedaan secara signifikan dilakukan uji independent samples t-test terhadap skor posttest kedua kelompok. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Samples t-test Skor Post-Test

Kelompok	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	19,20	11,286	0,000
Kontrol	12,87	11,286	0,000

Hasil yang tertera dalam uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat adanya perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini diartikan bahwasanya penggunaan media teka-teki silang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.

Kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan secara praktis, dilakukan perhitungan ukuran efek menggunakan rumus Cohen's d. Hasil dari hitungan menunjukkan nilai sebesar 4,11 yang termasuk dalam kategori sangat besar. Nilai ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang kuat dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh besarnya pengaruh perlakuan dihitung menggunakan efek Cohen's d dan dapatkan nilai sebesar 4,11 yang termasuk kategori sangat besar. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya efektivitas media teka-teki silang

memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhlah Minas. Meskipun nilai ini relatif tinggi dalam konteks penelitian pendidikan, hasil tersebut menunjukkan bahwa media teka-teki silang tidak hanya memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang praktis tentunya kuat dalam meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhlah Minas dalam kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media teka-teki silang, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan tebak gambar yang biasa digunakan oleh guru dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris. Perbedaan perlakuan tersebut berdampak pada perbedaan peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak pada kedua kelas tersebut.

Kelas kontrol mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut relatif rendah. Secara keseluruhan, diperoleh skor *pre-test* kelas kontrol sebesar 176 meningkat menjadi 193 pada *post-test*, dengan rata-rata nilai *pre-test* 11,73 dan *post-test* 12,87. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan media teka-teki silang mengalami peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris lebih signifikan. Diperoleh skor *pre-test* kelas eksperimen sebesar 213 meningkat menjadi 288 pada *post-test*, dengan rata-rata nilai *pre-test* 14,2 dan *post-test* 19,2. Meskipun kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan namun kelas eksperimen menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan penggunaan media teka-teki silang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media tebak gambar. Secara pedagogis, efektivitas media teka-teki silang menyajikan pembelajaran dalam bentuk permainan yang

melibatkan anak secara aktif, seperti memahami petunjuk, menghubungkan gambar dengan kata, serta menyusun huruf untuk membentuk kosakata yang benar.¹⁵ Teka-teki silang merupakan permainan mengingat, mencari dan mencocokkan kata yang pas, tidak hanya sesuai dengan jawaban tetapi juga sesuai dengan kotak yang disediakan.¹⁶ Melalui kegiatan belajar ini, melibatkan aspek visual, fonologis, dan motorik sehingga memperkuat pemahaman anak terhadap hubungan antara pengucapan dan bentuk tulisan. Berbeda dengan media tebak gambar yang sering digunakan guru cenderung berfokus pada pengenalan lisan, namun dengan teka-teki silang mampu memberikan latihan yang lebih terstruktur dalam mengenal kosakata bahasa Inggris.¹⁷

¹⁵ D. Novita, A. Wilson, and S. Sutrisno, 'Implementasi Permainan Puzzle terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8.1 (2023), 164.

¹⁶ A. Cahyo, *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), p. 63.

¹⁷ Sugiarto, 'Teka-teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulasi Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini', *Jurnal Muhtadiin*, 7 (2021), 45.

Hal ini terlihat dari perubahan kemampuan anak yang pada awalnya mengalami kesulitan membedakan antara pengucapan dan tulisan kosakata bahasa Inggris, kemudian menjadi lebih mudah memahami cara melafalkan sekaligus menuliskan kosakata tersebut melalui permainan teka-teki silang. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu mengenalkan kosakata dengan bantuan media pendukung seperti *flash card*, kemudian memperagakan cara pengucapan dan ejaan kata, serta mendemonstrasikan cara memainkan teka-teki silang. Setelah itu, anak akan diberi kesempatan untuk mengisi teka-teki silang dengan menebak dan menuliskan kosakata bahasa Inggris sesuai pada kotak-kotak teka-teki silang.

Ketika anak mampu mengeja, melafalkan, dan menuliskan kosakata bahasa Inggris dengan benar, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Cameron (2001) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata mencakup beberapa indikator yaitu keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan

keterampilan belajar.¹⁸ Penggunaan media teka-teki silang dalam penelitian ini mendukung keempat integrasi keempat aspek tersebut karena anak tidak hanya mengingat kata secara lisan, tetapi juga memproses dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran terbukti mampu lebih efektif dibandingkan metode konvensional biasa digunakan oleh guru seperti tebak gambar. Media teka-teki silang terbukti efektif karena menggabungkan unsur belajar dan bermain sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga mendukung penguatan literasi awal secara lebih optimal.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhlah Minas. Kelas eksperimen mengalami peningkatan

¹⁸ L. Cameron, *Teaching Language to Young Learners* (Cambridge and New York: Cambridge University Press, 2001), p. 75.

skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,001$). Selain itu, perhitungan ukuran efek yang menggunakan Cohen's *d* menghasilkan nilai sebesar 4,11 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, meskipun interpretasinya perlu mempertimbangkan konteks dan karakteristik sampel penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa media teka-teki silang lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam mendukung pengenalan kosakata bahasa Inggris, karena melibatkan anak secara aktif dalam proses menghubungkan bunyi, huruf, dan bentuk tulisan melalui aktivitas belajar sambil bermain yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., & Faridy, F. (2026). Penerapan media creativity box dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK PAUD Miftahul Jannah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 494-502. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.8099>
- Ambalegin, A., Arianto, T., Handayani, N. D., & Mubarak, Z. H. (2022). An English speaking training for the dragon fruit plantation workers in Rempang Island, Batam: Agro-tourism base. *Puan Indonesia*, 3(2), 255-264. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.75>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi Minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Aulia, H., & Marlina, S. (2023). Efektivitas permainan teka-teki silang terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Uswatun Hasanah Kota Padang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 159-168. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v3i2.280>
- Cahyo, A. (2011). *Gudang permainan kreatif khusus asah otak kiri anak*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Cameron, L. (2001). *Teaching language to young learners*. Cambridge, New York: Cambridge University Press.
- Fitriyani, F., & Na'imah. (2023). Strategi pengenalan bahasa Inggris anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 296-306.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>
- Isna, N. F. (2019). *Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Jamjam. (2022). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8, 393-406.
- Mawarni, M., et al. (2025). Pengaruh crossword puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 534-543.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1275>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi bahasa Inggris dikembangkan sejak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564-2572.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Novita, D., Wilson, A., & Sutrisno, S. (2023). Implementasi permainan puzzle terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 163-170.
<https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.17162>
- Nurhayati, N., Putri, N. F., & Maulani, D. P. (2026). Pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ibnu Khaldun Bengkong Kota Batam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 1-12.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v12i1.31901>
- Rossa, D. A. H. I., & Irdamurni. (2019). Meningkatkan kemampuan menulis kata melalui teka teki silang bergambar bagi anak berkesulitan belajar kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 28-33.
- Rosmanti, R., & Rukiyah, S. (2023). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian literatur dalam psikolinguistik) *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 9(3), 320-325.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10044663>
- Sugiarto. (2021). Teka-teki bergambar sebagai upaya menstimulasi penguasaan kosakata anak usia dini. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 45-52.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.